



“MENELUSURI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PADA MATA PELAJARAN PPKn SISWA KELAS IV DI SDN 1 TERONG TAWAH KEC.LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

Zedi Muttaqin, M.Pd, Muhamad Rais & Candra
Universitas Muhammadiyah Mataram

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 09-09-2016
Disetujui: 30-09-2016

Kata Kunci:

PPKn, Menelusuri, Life Skill.

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan berbagai kebijakan dan upaya, antara lain dengan terus menerus mengusahakan pemerataan/perluasan akses terhadap pendidikan, peningkatan mutu dan relepansi pendidikan serta mengembangkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah dan masyarakat. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV di SDN 1 Terong Tawah Kec.Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2014/2015, Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) pada mata pelajaran PPKn Siswa kelas IV di SDN 1 Terong Tawah Kec.Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2014/2015 dan Bagaimana Peran Guru dalam melaksanakan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam mata pelajaran PPKn Siswa kelas IV di SDN 1 Terong Tawah Kec.Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposif sampling* dan *Snowbell Sampling* yang dijadikan sampel adalah guru dan Siswa kelas IV SDN 1 Terong Tawah. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) menyebabkan minat dan perhatian siswa lebih meningkat khususnya dalam pelajaran PPKn, adapun usaha yang dilakukan sekolah yaitu menambah jumlah kegiatan ekstra kurikuler yang ada dengan memfasilitasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mendatangkan pelatih yang memiliki kemampuan dan dari hasil penelitian diketahui bahwa peran guru dalam pengembangan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*). guru sudah diposisikan atau memposisikan diri pada hakekat yang sebenarnya, yaitu guru merupakan pengajar dan pendidik, yang berarti disamping mentransfer ilmu pengetahuan, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui intraksi yang dilakukannya di kelas dan luar kelas.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan UUD 1945, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, penyelenggaraan pendidikan melalui dua jalur, pendidikan keluarga, pendidikan dasar dikembangkan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup, warga negara usia 6 tahun berhak dan berkewajiban mengikuti pendidikan dasar, isi kurikulum merupakan bahan kajian dan bahan pelajaran.(Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-undang, 2003:20).

Dalam mengimplementasikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah untuk masyarakat dan meningkatkan tarap hidup (bekerja) tentu perlu didukung kemampuan bersosialisasi, bersikap dan berpikir disamping kemampuan akademik dan vokasional. Pada tahun 2002 departemen Pendidikan Nasional meluncurkan konsep pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup (PBKH). Dalam konsep PBKH proses pendidikan harus membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yaitu keberanian menghadapi prroblema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan.

Pendidikan merupakan proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik, mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan. (H. Horne, 2013)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memandang perlu dilakukan suatu kegiatan pengkajian secara mendalam tentang "Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV di SDN 1 Terong Tawah Kec. Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2014/2015".

B. METODE PENELITIAN

1. JENIS PENELITIAN YANG DIGUNAKAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy J. Moleong, 2014)

Dalam penelitian ini desain penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif yakni belum benar-benar kualitatif karena bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperoleh (Bumin, 2011 :68)

2. PENENTUAN SUBYEK PENELITIAN

Dalam penentuan subyek penelitian dilakukan dengan *purposif sampling* dan *Snowball Sampling* dimana yang menjadi subyek penelitian sudah ditentukan sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian namun jumlahnya belum ditentukan. Langkah yang dilakukan dalam pengambilan subyek adalah peneliti memilih sekelompok subyek berdasarkan atas ciri-ciri sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya, dalam hal ini ciri yang dimaksud adalah siswa dan guru SDN 1 Terong Tawah Kec. Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2014/2015 (Komang Sundara, 36: 2012)

3. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik yaitu:

a) Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiono, 2012:203).

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilaksanakan secara sistematis, observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi harus memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) pada mata pelajaran PPKn.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

keterangan. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang setiap responden diberikan pertanyaan yang sama. (Cholid Narbuko, 83: 2012)

Wawancara sendiri dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung guna mendapatkan informasi yang langsung tanpa pengaruh siswa lain sehingga hasil yang diberikan dapat maksimal.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melalui berbagai dokumen yang ada dan diperlukan oleh peneliti, seperti nilai yang ada pada leger guru, raport, dan lain-lain. (Komang Sundara, 24: 2012)

Berdasarkan pendapat di atas maka penggunaan dokumentasi seperti hasil wawancara, hasil observasi, laporan hasil belajar, nilai ulangan dan daftar kehadiran sebagai salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data sebagai tambahan yang bersifat melengkapi data atau informasi yang terkumpul sebelumnya.

4. JENIS DAN SUMBER DATA

a) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

Data **kuantitatif** adalah data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif yang. (Suharsimi Arikunto, 2010) sedangkan Data **Kualitatif** adalah data yang berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2010).

Jadi jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data Kualitatif.

b) Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2011 : 22)

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. (Suharsimi Arikunto, 2011 : 22)

5. METODE ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam satu pola kategori dan satuan urutan dasar, dalam metode analisis data dalam penelitian ini akan digunakan konstruksi tiga alur yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Sugiono, 2011)

Menurut.(Sugiono, 2011) ada 3 tahapan dalam melaksanakan analisis data :

a. Reduksi Data

Proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dengan kata lain reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Merupakan penyusunan sekumpulan informasi menjadi konsep rasional sesuai dengan kenyataan sehingga memungkinkan menarik kesimpulan. Data-data yang diambil dan telah direduksi akan disajikan secara deskriptif dimana hasil wawancara akan diubah bahasanya menjadi kalimat yang lebih baku dan mudah mengerti serta akan dikaitkan dengan teori-teori sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

c. Menarik Kesimpulan

Merupakan pengambilan keputusan atau verifikasi data dilakukan dalam bentuk membuat kesimpulan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk pembahasan. Dalam alur ini merupakan kegiatan untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan atau proses penarikan kesimpulan akhir dari data yang telah diambil.

6. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Data adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penilaian dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai carad dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.(Sugiyono, 2012: 333).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan setting penelitian adalah SDN 1 Terong Tawah. Lokasi ini dipilih mengingat peneliti juga berprofesi sebagai guru di sekolah tersebut (SDN 1 Terong Tawah) sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan profesi peneliti di masa yang akan datang.mengenai keadaan yang jelas tentang SDN 1 Terong Tawah Kec. Labuapi berikut akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan SDN 1 terong Tawah Kec. Labuapi.

b. Keadaan Ruang dan Gedung

Dilihat dari kondisi fisik ruang dan gedung tempat penelitian, maka SDN 1 Terong Tawah Kec. Labuapi dapat digolongkan sebagai sekolah yang memiliki katagori baik karena keberadaan gedung dan ruangan dapat menunjang pembelajaran. Adapaun keadaan ruang dan gedung di SDN 1 Terong Tawah kec. Labuapi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Keadaan Ruang dan Gedung pada SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi tahun pelajaran 2014/2015.

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang BK	-	-
6	Ruang TU	-	-
7	Ruang Komputer	1	Baik
8	Ruang UKS	-	-
9	Musola	-	-
10	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
12	Lapangan Olahraga/Upacara	1	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik
14	Rumah Penjaga	1	Baik

Sumber Data : *SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi*

c. Keadaan Guru

Guru adalah sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran setiap hari di suatu sekolah. SDN 1 Terong Tawah Kec. Labuapi tergolong sekolah yang memiliki guru yang cukup memadai dengan latar belakang pendidikan yang rata-rata adalah lulusan S-1 tenaga kependidikan. Selain itu para guru yang ada juga mengajar pada bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Untuk lebih jelas kondisi guru di SDN 1 Terong Tawah kecamatan Labuapi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 : Keadaan guru pada SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Nama Guru/Nip	Jabatan/Status	Pendidikan Terakhir/Tahun
1	H. Parsa,S.Sos.	Kepala Sekolah	S-1/Sos
	19631231 198403 1 138		
2	Muhdar,S.Pd.	Guru Kelas	S1/PPKn
	19571231 198605 1 002		
3	H. Ahmad Jupri,S.Pd.	Guru	S1/PPKn

	19620225 198412 1 003	Kelas	
4	M. Rais,A.Ma.	Guru Kelas	D-II PGSD
	19671231198803 1 179		
5	M. Nasir,S.Pd.SD.	Guru Kelas	S1-PGSD
	19740304 199803 1 001		
6	I Wayan Parta,S.Pd.	Guru Kelas	S1/PPKn
	19681231200312 1 052		
7	I Wayan Putra Merta,S,Pd	Guru Penjaskes	S1-FPOK
	19700503200312 1 004		
8	Suratul Maryam,S.PdI.	Guru Agama Islam	S1- PAI
	19711231200801 2 048		
9	Hj. Husnayain,S.Pd.	Guru Kelas	S1/PPKn
	19681231200801 2 104		
10	Rohayati,S.Pd.	Guru Mulok	S1/PPKn
	-		
11	Lina Hariani,S.Pd.	Guru Basa Inggris	S1-B. Ing
	-		

Sumber : SDN 1 Terong Tawah kecamatan Labuapi.

d. Keadaan Murid

Mengenai keadaan murid SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 173 siswa yang tersebar dalam 6 kelas. Secara lebih jelas, keadaan murid SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 : Keadaan murid pada SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi tahun pelajaran 2014/2015.

No	Kelas	Jumlah Murid		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	III	20	13	33
2	II	13	21	34
3	III	8	19	27
4	IV	22	10	32
5	V	13	13	26
6	VI	11	10	21

Sumber : SDN 1 Terong Tawah kecamatan Labuapi.

e. Keadaan Sarana Prasarana

Sebagai fasilitas kerja, SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang tergolong cukup memadai. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para guru melaksanakan tugas-tugasnya serta memberikan pelayanan kepada para muridnya. Adapun keadaan sarana dan prasarana pada SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana pada SDN 1 Terong Tawah Kecamatan labuapi tahun pelajaran 2014/2015.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah/Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Meja Guru	11	-	11
2	Kursi Guru	11	-	11
3	Kursi Tamu	4	-	4
4	Meja Murid	88	-	88
5	Bangku Murid	90	-	90
6	Lemari	8	-	8
7	Rak	8	-	8
8	Papan tulis	6	-	6
9	Papan Data	11	-	11
10	Mesin Tik	1	-	1
11	Mesin Hitung	1	-	1
12	Computer	5	-	5
13	Pengeras Suara	1	-	1
14	Jam Dinding	3	-	3

Sumber : SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi.

f. Gambaran Diri Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat memberikan gambaran bagi kita mengenai subyek penelitian, yaitu tentang bagaimana siswa melaksanakan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*), kemudian menelusuri pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) pada mata pelajaran PPKn dan bagaimana peran guru dalam menerapkan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam mata pelajaran PPKn.

Dalam penelitian ini subyek berjumlah 32 orang siswa namun penelitian hanya menggunakan 10 orang subyek terteliti yang telah diwawancarai jumlah subyek laki-laki 5 orang dan perempuan sebanyak 5 orang. Adapun pengambilan subyek yang berjumlah 10 orang dilakukan karena hasil yang didapatkan dari wawancara sudah mencapai titik terang artinya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada subyek penelitian hampir sama.

Dalam penelitian ini pula peneliti mengambil sebanyak 3 orang guru yang dijadikan sebagai informasi yang keseluruhannya adalah wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Penjaskes. Hal ini dikarenakan guru sendiri mengetahui akan aktivitas siswa mereka.

2. HASIL PENELITIAN

a. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV di SDN 1 Terong Tawah Kec. Labuapi Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2014/2015

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) pada siswa kelas IV di SDN 1 Terong Tawah Kec. Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta

kecakapan yang berkaitan dengan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) di SDN 1 Terong Tawah dilakukan pada siswa melalui proses belajar mengajar pembelajaran sudah diberikan secara kondusif, sehingga siswa antusias dalam proses pembelajaran dan saling berintraksi dengan teman-teman yang lainnya. Kecakapan hidup siswa juga terjadi, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ingin bertanya dalam melakukan komunikasi lisan dan tulis juga sudah cukup bagus, serta dalam memecahkan masalah untuk mengerjakan soal-soal. Namun demikian masih ada siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang dilakukan SDN 1 Terong Tawah pada program ekstrakurikuler pada intinya pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar, menyadari dan potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, berani menghadapi problem kehidupan, serta memecahkan secara kreatif. Berdasarkan pada prinsip-prinsip pelaksanaannya, pendidikan kecakapan hidup bukanlah mata pelajaran sehingga dalam pelaksanaannya tidak merubah kurikulum dan tidak menciptakan mata pelajaran baru, kegiatan yang dimiliki SDN 1 Terong Tawah sangat sistematis dan terarah untuk menyiapkan peserta didiknya keterampilan tersebut dikonsentrasikan pada peningkatan penguasaan pengembangan diri. Adapun jenis ekstrakurikuler yang dimiliki yaitu : Ekstra Kurikuler Pramuka, Bola Volly, Sepak Bola, IMTAQ. Dalam peningkatan mutu program pendidikan kecakapan hidup juga disertai oleh dukungan masyarakat yaitu berdasarkan rekomendasi dari wali murid.

Di atas telah dijelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup sebenarnya pengembangan kompetensi psikososial. Kompetensi psikososial tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan satu dengan yang lain untuk menghasilkan perilaku hidup sehari-hari. Adapun 10 bentuk pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan SDN 1 Terong Tawah adalah sebagai berikut: Kesadaran diri, Berempati, Berkomunikasi yang efektif, Hubungan antar personal, Mengatasi emosi, Mengatasi stress, Berpikir kreatif, Berpikir kritis, Pengambilan keputusan dan Pemecahan masalah.

b. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV di SDN 1 Terong Tawah Kec. Labuapi Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) ada beberapa hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di SDN 1 Terong Tawah yaitu antara lain :

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang masih belum seimbang.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta perbaikan

perilaku individu dalam suatu sekolah agar terjadi perubahan unjuk kerja, sehingga dapat memberikan manfaat secara langsung kepada sekolah supaya menjadi efisien dan efektif serta memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pengembangan individu tersebut.

Peneliti menemukan bahwa di sekolah ini belum menerapkan sumber daya manusia dengan cara yang seimbang itu terlihat bahwa penerimaan guru honorer yang terkadang tidak sesuai dengan jurusan pendidikannya, misalnya guru SBK yang di ajarkan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan dengan jurusan yang berbeda. Peneliti juga menemukan bahwa guru kelas seharusnya memiliki latar pendidikan Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar (S.Pd.SD) tetapi di SDN 1 Terong Tawah terdapat satu guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, sedangkan guru lain memiliki latar belakang jurusan yang berbeda diantaranya jurusan Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn.

2. Kurangnya waktu pelajaran yang hanya dua jam pelajaran.

Peneliti menemukan bahwa sesuai dengan penyusunan jadwal pelajaran di SDN 1 Terong Tawah hanya di alokasikan 2 jam pelajaran untuk mata pelajaran PPKn itu berarti 35x2 menit selama satu minggu atau hanya sekalian tatap muka selama satu minggu, Berdasarkan Kurikulum KTSP 2006 bahwa alokasi jam pelajaran dalam pelajaran PPKn hanya dua jam pelajaran selama satu minggu, sehingga pelaksanaan (*Life Skill*) akan tersa tidak maksimal karena waktu yang hanya 2 jam pelajaran, siswa akan sedikit kesulitan dalam mengembangkan diri.

3. Siswa dan guru di bebani dengan tugas tambahan.

Penambahan jam pelajaran sesuai Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi maksimal 4 (empat) jam untuk seluruh mata pelajaran. Penambahan jam pelajaran berdasarkan kepentingan siswa (peserta didik) dan dilakukan setelah melalui analisis konteks. Penambahan jam pelajaran harus dimuat dalam dokumen kurikulum, memuat alasan penambahan jam diikuti perubahan jam dalam struktur kurikulum, silabus, dan RPP.

4. Minimnya kegiatan Ekstrakurikuler yang ada.

Peneliti menemukan bahwa SDN 1 Terong Tawah memprogramkan beberapa Kegiatan Ekstrakurikuler diantaranya Pramuka, Volly, Kasidah tetapi di SDN 1 Terong Tawah kegiatan ekstrakurikuler yang aktif hanya PRAMUKA dan yang lain masih pakum. Sehingga siswa tidak terlalu serius mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler yang ada.

c. Peran Guru dalam melaksanakan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam mata pelajaran PPKn siswa kelas IV di SDN 1 Terong Tawah Kec. Labuapi

Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2014/2015

Untuk mencapai tujuan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) ini tidak akan lepas dari peran guru SDN 1 Terong Tawah sebagai pelaksana kurikulum, Berdasarkan pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dalam proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) terlihat nampak bahwa guru sudah merupakan sosok yang bisa ditiru dan menjadi idola bagi peserta didik dan figur teladan bagi peserta didik, guru juga sudah bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didik, guru juga terlihat berperan sebagai saudara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya setinggi-setingginya untuk kepentingan dirinya sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh guru SDN 1 Terong Tawah untuk membimbing siswa dalam melaksanakan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) diantaranya :

1. Mendidik, Guru sudah berperan sebagai seorang pendidik guru sudah mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa itu sendiri memiliki berbagai karakter dan tingkah laku. Semua karakter tersebut sudah dikembangkan dan diarahkan kepada karakter dan tingkah laku yang lebih baik.
2. Mengajar, Guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Menjadikan siswa dari tidak mengetahui menjadi mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup. Fokus utamanya adalah aspek kognitif (intellectual) siswa. Mengajar dilaksanakan dengan berbagai strategi dan metode, serta media pembelajaran yang sesuai.
3. Melatih, Guru sudah melatih siswa untuk memiliki sejumlah keterampilan dan kecakapan pada mata pelajaran PPKn sehingga membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki wawasan dan rasa kebersamaan, cinta tanah air, serta bersikap dan berperilaku demokratis

Adapun jenis pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang dilaksanakan di SDN 1 Terong Tawah di antaranya sebagai berikut:

1. Mengaktualisasi potensi anak sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
2. Memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan diri.
3. Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
5. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekolah.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) pada mata pelajaran PPKn siswa

kelas IV di SDN 1 Terong Tawah Kec. Labuapi Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian bahwa pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang dilakukan oleh siswa pendidikan kecakapan hidup bukanlah suatu yang baru dan karenanya juga bukan topik orisinal. Yang benar-benar baru adalah bahwa kita mulai sadar dan berpikir bahwa relevansi antara pendidikan dengan kehidupan nyata perlu ditingkatkan intensitas dan efektivitasnya. Hal ini terbukti diman subyek melaksanakan pendidikan kecakapan hidup atas kesadaran mereka sendiri bukan paksaan dari orang lain. Dari hasil wawancara dan observasi maka kejadian tersebut membuktikan pendapat Tim BBE yaitu siswa melaksanakan pendidikan kecakapan hidup dimulai dari kesadaran mereka sendiri untuk masa depannya..

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang menggambarkan kecakapan hidup saat siswa menerima pelajaran PPKn antara lain sebagai berikut:

Siswa senang dengan pelajaran PPKn ada beberapa siswa yang menyukai semua materi yang diajarkan adapula menyukai materi yang tertentu, dalam pelajaran PPKn yang mereka pelajari bisa membuat mereka menambah semangat dalam belajar, dari 10 subyek terteliti yang telah diwawancarai 7 orang subyek diantaranya senang dengan pelajaran PPKn dikarenakan pelajaran PPKn bisa merubah budi pekerti mereka dan mengenal kejadian-kejadian yang ada disekeliling mereka, sedang subyek lain mengaku dalam belajar PPKn ada materi-materi yang tertentu yang mereka sukai, padahal pelajaran PPKn merupakan pelajaran yang sangat penting untuk mereka pelajari karna menyangkut masalah kebiasaan-kebiasaan yang mereka sedang hadapi baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat bangsa dan negara. Selama pelajaran berlangsung curahan perhatian mereka terfokus dengan apa yang mereka pelajari dan ada yang sebagian tidak memfokuskan kepada apa yang sedang pelajari dikarenakan lebih ke hal-hal yang lain

Siswa senang bertanya pada awal-awal pembelajaran ketika guru menerangkan siswa memperhatikan dan setelah guru selesai menerangkan siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mereka tidak mengerti, sehingga mereka menemukan jawaban-jawaban yang mereka inginkan, dengan cara berdiskusi dengan teman-temannya mereka memecahkan masalah dan perhatian siswa sangat tertuju ketika mereka sedang belajar, seseorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul keinginan dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut, perhatian sama dengan konsentrasi, konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu matan pelajaran dengan menyampingkan hal lainnya yang tidak berhubungan pelajaran. (Harun Rasyid, 2011)

2. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV di SDN 1

Terong Tawah Kec. Labuapi Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) diantaranya adalah Kualitas SDM yang dimiliki ini semua ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, di antaranya kemampuan. Faktor kemampuan sebagai salah satu faktor penentu kualitas SDM bisa dikembangkan di antaranya melalui pendidikan.

Sesuai dengan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian siswa memiliki minat yang kurang dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, adapun usaha yang dilakukan sekolah yaitu menambah jumlah kegiatan ekstra kurikuler yang ada dengan memfasilitasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mendatangkan pelatih yang memiliki kemampuan dibidangnya

3. Peran Guru dalam melaksanakan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam mata pelajaran PPKn siswa kelas IV di SDN 1 Terong Tawah Kec. Labuapi Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2014/2015

Sesuai dengan hasil penelitian ditemukan bahwa para guru yang siswanya melaksanakan pendidikan kecakapan hidup tetap memberi semangat kepada siswanya agar lebih giat belajar supaya menjadi orang yang berhasil, adapula usaha yang telah dilakukan guru untuk membimbing siswanya dalam menerapkan kecakapan hidup (*Life Skill*) sebagai berikut:

Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran guru dalam pengembangan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*). di sekolah untuk mengembangkan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) karakter peserta didik, guru sudah diposisikan atau memposisikan diri pada hakekat yang sebenarnya, yaitu guru merupakan pengajar dan pendidik, yang berarti disamping mentransfer ilmu pengetahuan, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui intraksi yang dilakukannya di kelas dan luar kelas, guru juga memiliki hak penuh (hak mutlak) dalam melakukan penilaian (evaluasi) proses pembelajaran, karena dalam masalah kepribadian atau karakter peserta didik, guru merupakan pihak yang paling mengetahui tentang kondisi dan perkembangannya dan guru sudah mengembangkan sistem evaluasi dan umpan balik yang lebih menitikberatkan pada aspek afektif, dengan menggunakan alat dan bentuk penilaian essay dan wawancara langsung dengan peserta didik. Alat dan bentuk penilaian seperti itu, lebih dapat mengukur karakteristik setiap peserta didik, serta mampu mengukur sikap kejujuran, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, struktur logika, dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari proses pembentukan karakter positif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

- a. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) merupakan hal yang sering dilaksanakan oleh siswa terbukti dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berarti penggunaan pendidikan kecakapan hidup sangat mampu untuk merubah kebiasaan siswa yang bisa mandiri ketika menghadapi persoalan-persoalan yang mereka sedang hadapi ketika belajar dan bergaul. hal ini terbukti diman subyek melaksanakan pendidikan kecakapan hidup atas kesadaran mereka sendiri untuk masa depannya..
- b. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) menyebabkan minat dan perhatian siswa lebih meningkat hususnya dalam pelajaran PPKn sehingga pelaksanaan kecakapan hidup ini selalu berlangsung setiap pembelajaran. Siswa senang dengan pelajaran PPKn, disebabkan karena pelajaran PPKn yang mereka pelajari bisa membuat mereka menambah semangat dalam belajar dan bisa merubah budi pekerti mereka dan mengenal kejadian-kejadian yang ada disekeliling mereka, Selama pelajaran berlangsung curahan perhatian mereka terfokus dengan apa yang mereka pelajari. Sehingga sebagian besar siswa menyenangi pelajaran PPKn yang akhirnya mereka terapkan dalam kehidupannya. Ini juga terlihat ketika siswa senang bertanya ketika guru sedang menerangkan siswa memperhatikan dan setelah guru selsai menerangkan siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang merek tidak mengerti, sehingga mereka menemukan jawaban-jawaban yang mereka inginkan, dengan cara berdiskusi dengan teman-temannya mereka memecahkan masalah dan perhatian siswa sangat tertuju ketika mereka sedang belajar.
- c. Peran guru dalam pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*). Sangatlah jelas hasilnya, guru sudah diposisikan atau memposisikan diri pada hakekat yang sebenarnya, yaitu guru merupakan pengajar dan pendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui intraksi yang dilakukannya di kelas dan luar kelas, disini juga guru memiliki hak penuh (hak mutlak) melakukan penilaian (evaluasi) dalam proses pembelajaran, karena dalam masalah kepribadian atau karakter peserta didik, guru merupakan pihak yang paling mengetahui tentang kondisi dan perkembangannya peserta didik. Terlihat dari cara guru mendidik siswanya besar pengaruhnya terhadap kecakapan hidup (*Life Skill*) belajar siswanya untuk menghantarkan anak mencapai pribadi dewasa dan mandiri.

2. SARAN

- a. Sebaiknya pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) ini suatu hal yang harus dilaksanakan oleh siswa karna dapat membantu siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan pendidikan kecakapan hidup

sangat mampu untuk merubah kebiasaan mereka yang akan bisa mandiri ketika menghadapi persoalan-persoalan yang mereka sedang hadapi ketika belajar maupun bergaul. Sehingga pihak guru maupun sekolah bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul.

- b. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn sehingga pelaksanaan kecakapan hidup ini selalu berlangsung setiap pembelajaran. Ini semua akan mempermudah siswa dalam menemukan jati diri yang sebenarnya siswa tidak akan pernah merasa sulit ketika menghadapi pelajaran-pelajaran yang lainnya jika ini sudah dimulai dari awal.
- c. Guru harus mengoptimalkan diri dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*) karna ini benar-benar berpengaruh terhadap perkembangan siswa, siswa selalu butuh bimbingan dalam menerapkan kecakapan hidup (*life Skill*), guru juga harus benar-benar berperan penuh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mereka sedang hadapi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Wanto, 2011. *Life Skill Pendidikan kecakapan Hidup*. Jakarta :Alpabet
- Bumin, 2011, *Metodologi Penelitian* Bandung : Alfabeta
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dadang yunus L, 2012 *Life Skill Pendidikan kecakapan Hidup*. Bandung
- Depertemen pendidikan Nasional, 2003. *Life Skill Pendidikan kecakapan Hidup*. Jakarta : Depdiknas.
- Depertemen pendidikan Nasional, 2007. *Life Skill Pendidikan kecakapan Hidup*. Jakarta : Depdiknas.
- Harun Rasyid, 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Cv. Wacana Prima
- <http://rajanarai.blogspot.com/2012/11/teori-teori-pendidikan.html>
- <https://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/25/teori-teori-motivasi-belajar/#more>
- <https://lifeskilledu.wordpress.com/2012/06/06/tujuan-pendidikan-kecakapan-hidup/>
- <https://manajemenkurikulumlifekill.wordpress.com/2012/06/06/tujuan-dan-manfaat-pendidikan-kecakapan-hidup/>
- <http://fasya18.blogspot.com/2013/01/subjek-penelitian.html>
- Komang Sundara, 2012. *Metode Penelitian pendidikan*. UMM
- Lexy J.Moleong, 2014. *Metode Penelitian Kalitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M.Ramli, 2009. *Kajian Media Masa (Tayangan Televisi) dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Universitas Mataram